

1. LATAR BELAKANG

Set design merupakan rancangan gambar yang didesain oleh *set designer*, dan merupakan gambaran akan dunia fiktif untuk mengeksekusi pengadeganan secara realis. *Set designer* merupakan sosok yang mendesain bentuk *set* dalam perancangan konstruksi bentuk ruang yang diperlukan, dengan objektif untuk menyampaikan gagasan dari penata artistik (LoBrutto, 2002). Dalam ranah iklan, *set design* memiliki peranan krusial untuk mendukung daya jual dalam menyampaikan identitas produk secara visual di mata para konsumen. Spesifiknya untuk iklan, *set design* yang dirancang akan menjadi sarana untuk merepresentasikan identitas dari *brand* yang dimiliki oleh klien. Nilai fungsional dari *set design* memiliki tujuan untuk menyalurkan identitas dari produk yang memiliki kemampuan untuk menarik pembeli.

Dalam ranah iklan, *set design* merupakan sarana visual untuk memperkenalkan sebuah produk terbaru dari klien, atau sekadar menyampaikan identitas dari *brand* milik klien. Maka dari itu, perancangan tata artistik dalam dunia iklan tidak hanya memperhatikan nilai idealis yang ingin disampaikan oleh penata artistik maupun sutradara. Terdapat ide atau gagasan yang ingin disampaikan oleh klien untuk menyalurkan identitas dari *brand*. Maka dari itu, sebagai *set designer*, rancangan *set design* harus mempertimbangkan tidak hanya ide dari klien, namun juga objektif dari sutradara serta arahan dari penata artistik untuk mendapatkan gagasan dengan bentuk visual yang bervariasi.

Tidak jarang perancangan tata artistik dalam dunia iklan memadukan elemen-elemen yang beragam, baik dalam penggunaan warna, tekstur, maupun dari konstruksi bentuk. Pemilihan elemen yang variatif akan dirundingkan dengan pihak klien, sebagai pemilik dari produk, untuk merepresentasikan jati diri dari produk. *Set design* yang dirancang akan menjadi identitas, dan termasuk dalam bagian branding dari sebuah produk yang akan diproduksi. Menurut Sandberg (dikutip dari Fogelström, 2013, hlm. 4) desain memiliki nilai krusial untuk menyentuh target market dalam merepresentasikan identitas dari produk yang akan dijual.

Softex merupakan *brand* pembalut dengan fungsi yang dikhususkan untuk kebutuhan wanita. Dalam produksi iklan Softex, penulis berkesempatan untuk merancang *set design* untuk kebutuhan skenario dapur, sesuai dengan ide yang lekat dengan identitas produk. Dalam bentuk aksi, Berner (seperti yang dikutip dalam Ehrnberger, Räsänen, & Ilstedt, 2012, hlm. 30) menyatakan bahwa memasak merupakan pekerjaan yang secara tradisional dilabeli sebagai ranah perempuan. Berlandaskan dari identitas produk, juga narasi serta skenario yang ingin disampaikan oleh sutradara, penulis diarahkan untuk merancang *set design* dengan kata kunci *feminine* sebagai tema dari *set design*.

Garis merupakan salah satu elemen yang berangkat dari prinsip desain yang dipergunakan untuk merancang *set design* (Brewster, K., dan Shafer, M., 2011). Garis dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan tata garis yang bervariasi. Seperti contoh, garis lengkung umumnya dianggap sebagai garis dengan sifat *feminine* (Brewster, K., dan Shafer, M., 2011). Tidak hanya lekat dengan kata *feminine*, namun garis lengkung memiliki rupa yang dinilai lebih indah dan menarik ketimbang garis lurus (Palumbo, L., Ruta, N., & Bertamini, B. 2015). Maka dari itu, dalam perancangan *set design*, penulis memutuskan untuk memadukan elemen desain berupa garis lengkung, atau *curvilinear lines*.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggunaan garis lengkung dapat merepresentasikan sifat *feminine* dalam *set design* pada iklan Softex?

1.2 BATASAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini, batasan masalah meliputi:

- 1.2.1 Penggunaan garis lengkung untuk merepresentasikan sifat *feminine*
- 1.2.2 Perancangan *set design*